

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi kota Surakarta pada bulan Juni - Juli 2019. Pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dengan wawancara. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 35 wanita. Setelah data dikumpulkan dilakukan pengeditan, pengkodean dan tabulasi yang selanjutnya di analisis menggunakan SPSS yang meliputi analisis univariat dan bivariat.

##### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variable	Jumlah	Persentase (%)
Umur :		
1. 30 - 39	6	17%
2. 40 - 49	12	34%
3. 50 - 59	15	43%
4. 60 - 69	2	6%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
Merokok :		
1. Ya	0	0
2. Tidak	35	100%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
Jumlah Paritas		
1. $\geq 3$	19	54%
2. $< 3$	16	46%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
Riwayat Keluarga :		
1. Ya	0	0
2. Tidak	35	100
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Tabel 1 menunjukkan dari 35 responden pasien kanker serviks, pada kategori umur sebagian besar pasien kanker serviks berumur 50 - 59 tahun sebanyak 15 orang (43%) sedangkan paling sedikit pada umur 60 - 69 sebanyak 2 orang (6%). Berdasarkan kategori merokok, semua pasien kanker serviks tidak merokok (100%). Pada kategori jumlah paritas, sebagian besar pasien mempunyai jumlah paritas  $\geq 3$  sebanyak 19 orang (54%) dan yang mempunyai jumlah paritas  $<3$  yaitu 16 orang (46%). Kategori riwayat keluarga, didapatkan bahwa semua pasien kanker payudara tidak mempunyai riwayat keluarga yang terkena kanker serviks.

#### 1. Analisis Univariat

**Tabel 2. Karakteristik Pasien Kanker Serviks berdasarkan Usia Pertama Kali Menikah**

<b>Usia pertama kali menikah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
$\leq 20$ tahun	19	54
$> 20$ tahun	16	46
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Data yang diolah, 2019)

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari 35 responden kanker serviks, usia pertama kali menikah kurang atau sama dengan 20 tahun sebanyak 19 orang (54%), sedangkan responden yang usia pertama kali menikah lebih dari 20 tahun sebanyak 16 orang (46%).

**Tabel 3. Karakteristik Pasien Kanker Serviks berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi**

Lama penggunaan kontrasepsi	Jumlah	Persentase %
≥ 5 tahun	27	77%
< 5 tahun	8	23%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Tabel 3 menunjukkan dari 35 responden kanker serviks, yang paling banyak menggunakan kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu  $\geq 5$  tahun sebanyak 27 responden (77%). Sedangkan untuk jangka waktu penggunaan kontrasepsi hormonal  $< 5$  tahun sebanyak 8 responden (23%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Pada uji *chi square*, adanya hubungan usia pertama kali menikah dan lama penggunaan kontrasepsi ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$ . Hasil uji bivariat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hubungan Usia Pertama Kali Menikah dan Lama Penggunaan Kontrasepsi**

	Value	df	Asymp. Sig.(2-sided)	<i>p</i>	OR
Pearson Chi-Square	6.291	1	.012		
Likelihood Ratio	6.869	1	.009	<b>.018</b>	<b>11.900</b>
Linear-by-Linear	6.112	1	.013		

(Sumber: Data yang diolah, 2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dan usia pertama kali menikah

pada kanker serviks di rumah sakit Dr. Moewardi Surakarta. Hasil uji untuk nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 11,900 artinya wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal  $\geq 5$  tahun dan usia pertama kali menikah  $\leq 20$  tahun memiliki kesempatan 11,900 kali lebih besar terkena kanker serviks daripada wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal  $\geq 5$  tahun dan usia pertama kali menikah  $> 20$  tahun.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Responden**

Hasil analisis data karakteristik responden menurut umur menunjukkan sebagian besar responden berumur 50 - 59 tahun yaitu sebanyak 15 orang (43%) dan paling sedikit berumur 60 - 69 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6%). Menurut Savitri (2015), sebagian besar penderita kanker serviks adalah wanita berumur 40 tahunan ke atas. Sangat jarang ditemukan wanita berumur 35 tahun ke bawah yang mengidap kanker serviks. Hal ini dikarenakan virus HPV perlu waktu antara 10 - 20 tahun untuk bertransformasi menjadi kanker serviks. Semakin tua umur seseorang, semakin rendah daya tubuhnya.

Karakteristik merokok menunjukkan semua responden tidak merokok (100%). Hasil tersebut berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa merokok merupakan faktor risiko kanker serviks. Tembakau mengandung bahan - bahan karsinogen baik yang dihisap sebagai rokok atau sigaret maupun yang dikunyah. Asap rokok menghasilkan *polycyclic aromatic hydrocarbons heterocyclic amine* yang sangat karsinogen dan

mutagen, sedangkan apabila dikunyah dia akan menghasilkan nitrosamine. Bahan yang berasal dari tembakau yang dihisap terdapat pada getah serviks wanita perokok dan dapat menjadi karsinogen infeksi virus (Rasjidi, 2009).

Pada karakteristik jumlah paritas, sebagian besar responden mempunyai jumlah paritas  $\geq 3$  sebanyak 19 responden (54%) dan responden dengan jumlah paritas  $< 3$  sebanyak 16 responden (46%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2103) didapatkan hasil bahwa wanita yang memiliki paritas  $\geq 3$  anak lebih berisiko 7 kali terkena kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang memiliki paritas  $< 3$ . Saat proses melahirkan, janin akan keluar melalui serviks yang merupakan leher rahim, jembatan antara rahim dan vagina. Keluarnya janin akan menimbulkan trauma pada serviks. Jika serviks mengalami kelahiran terus menerus, maka serviks juga akan semakin mengalami trauma. Perubahan hormonal bagi wanita selama kehamilan ketiga yang membuat wanita tersebut lebih mudah terkena infeksi HPV dan pertumbuhan kanker wanita hamil memiliki imunitas yang lebih rendah sehingga memudahkan masuknya HPV dalam tubuh yang berujung pada pertumbuhan kanker (Savitri, 2015).

Karakteristik riwayat keluarga menunjukkan bahwa semua responden tidak mempunyai riwayat keluarga yang terkena kanker serviks. Menurut Savitri (2015), apabila saudara kandung atau ibu mempunyai riwayat kanker serviks, maka risiko seseorang untuk terkena kanker serviks juga lebih besar daripada wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga.

## 2. Analisis Univariat

Jumlah terbanyak pemakaian kontrasepsi  $\geq 5$  tahun sebanyak yaitu 27 orang (77%) dan untuk lama penggunaan kontrasepsi  $< 5$  tahun sebanyak 8 orang (23%). Distribusi responden berdasarkan usia pertama kali menikah diperoleh hasil dengan jumlah terbanyak yaitu  $\leq 20$  tahun sebanyak 19 orang (54%) dan  $> 20$  tahun sebanyak 17 orang (46%).

## 3. Analisis Bivariat

Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan lama penggunaan kontrasepsi dan usia pertama kali menikah pada kejadian kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang dibuktikan dengan uji *chi square* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,018$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dan usia pertama kali menikah pada kanker serviks di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta.

Hasil penelitian ini, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, dkk (2013), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kanker serviks. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Setyowati (2015), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kontrasepsi hormonal dan lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014), didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepsi oral dengan stadium kanker serviks.

Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang mengandung dua hormon yaitu estrogen dan progesteron yang bekerja di bawah pengaruh hipotalamus sehingga menyebabkan hipofisis mengeluarkan gonadotropin *Follicle Stimulating Hormone* (FSH), *Luteinizing Hormone* (LH). Hormon-hormon yang dapat merangsang ovarium untuk membuat estrogen dan progesteron. Hormon ini dapat menumbuhkan endometrium pada waktu menstruasi dalam keseimbangan tertentu dapat menyebabkan ovulasi dan penurunan kadar yang dapat mengakibatkan desintegrasi endometrium dan haid (Prawirohardjo & Wiknjosastro, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Pincus dan Rock yang diacu dalam Prawirohardjo dan Wiknjosastro (2011) tentang penggunaan pil yang terdiri dari estrogen dan progesteron memberikan hasil bahwa pil tersebut mempunyai daya yang sangat tinggi dalam mencegah kehamilan. Pil kombinasi banyak digunakan untuk kontrasepsi pada saat ini. Penelitian lain juga dilakukan dengan menggunakan pil sekuensial, yang diberikan secara suntikan. Pemberian pil sekuensial membuat lendir serviks jernih dengan viskositas yang rendah. Sedangkan pemberian pil kombinasi membuat lendir serviks menjadi kental. Jenis pil kombinasi sering menyebabkan hipertrofi serviks yang menyebabkan peningkatan sekresi lendir yang mengakibatkan mudahnya virus HPV masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan kanker serviks.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestraningsih dan Martini (2013) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara umur pertama kali

menikah dengan kejadian kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2013) didapatkan hasil bahwa wanita yang usia pertama kali berhubungan seksual kurang dari 20 tahun lebih berisiko tiga kali menderita kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang usia pertama kali berhubungan seksual diatas 20 tahun.

Usia seorang wanita sangat berpengaruh terhadap kematangan organ reproduksi. Apabila usia pertama kali menikah di bawah 20 tahun maka resiko terkena kanker serviks lebih besar (Savitri, 2015). Menikah di usia muda merupakan faktor Transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa ditandai dengan menstruasi yang mengakibatkan terjadinya perubahan hormon yang menyebabkan sel pada dinding vagina menebal (Smart, 2014). Apabila melakukan hubungan seks di bawa umur 20 tahun, Sel kolumner serviks lebih peka terhadap metaplasia selama usia dewasa, maka wanita yang berhubungan seksual sebelum berusia 20 tahun akan beresiko terkena kanker serviks lima kali lipat karena berkaitan dengan kematangan sel - sel mukosa pada serviks wanita ( Rasjidi, 2009). Organ reproduksi pada wanita remaja sangat rentan terhadap rangsangan, paparan sperma, atau zat - zat yang dibawa sperma. Sel - sel mukosa yang belum matang juga akan mudah berubah sifat menjadi kanker. Sel - sel abnormal dalam mulut rahim dapat mengakibatkan kanker mulut rahim, tidak hanya itu wanita pelaku sex dini harus bersiap terkena resiko penyebaran infeksi dan sel kanker vagina hingga ke luar permukaan (Savitri et al, 2015).



#### 4. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak mengetahui jenis kontrasepsi hormonal yang berpengaruh terhadap pasien kanker serviks.